

Era Digitalisasi: Membangun Peradaban Baru dalam Kebudayaan Pesantren

Nerisma Eka Putri

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; Indonesia

E-mail: nerismaeka26@gmail.com

Abstract (English)

The presence of digital technology leaps has brought significant changes to religious life in Indonesia, one of which is the scope of Islamic boarding schools. Pesantren at that time became a place for the spread of Islamic teachings that was very massive, with the lecture method carried out in the langgar. The birth of a digital technology system in the world of pesantren can have an impact on the pattern of pesantren education and the pattern of relations between pesantren and society. digital technology is a new civilization created from a series of advances in human thinking from one generation to the next. Pesantren is often considered as an educational institution that is seen classically as a place to study Islam alone. However, it is different from the current situation. Where along with the times, pesantren have undergone a significant transformation, especially in the era of digitalization. This all- digital era has provided updates in social activities and learning systems in pesantren. Therefore, researchers are interested in studying in depth the cult of pesantren with the birth of the digitalization era in the modernization era. This research uses an analytical descriptive approach, this approach is carried out analyzing data based on various phenomena that occur regarding the cult of the pesantren with the birth of the digitalization era in the modernization era and how challenges occur in the digital era in Islamic boarding schools. So that the results found that policy changes in this digital era are an important milestone in pesantren studies, which Yazid mentioned that the pesantren is trying to open itself towards a more transformative and progressive direction, and open to the outside world. So that with the birth of this development, it can help pesantren in facing world civilization in the digital era.

Keywords: Islamic Boarding School, Culture, Digitalization Era

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Hadirnya lompatan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan pada kehidupan keagamaan di Indonesia, salah satunya adalah lingkup dalam pondok pesantren. Pesantren pada saat itu menjadi tempat penyebaran ajaran agama Islam yang sangat masif, dengan metode ceramah yang dilakukan didalam langgar. Lahirnya sistem teknologi digital dalam dunia pesantren dapat membawa dampak pada pola pendidikan pesantren dan pola relasi antara pesantren dan masyarakat. teknologi digital menjadi sebuah peradaban baru yang tercipta dari rentetan kemajuan berfikir manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pesantren sering kali dianggap sebagai sebuah lembaga pendidikan yang dipandang klasik sebagai tempat untuk mempelajari agama Islam semata. Akan tetapi berbeda dengan keadaan sekarang. Dimana seiring dengan perkembangan zaman, pesantren telah mengalami transformasi yang signifikan terlebih dalam era digitalisasi. Era yang serba digital ini telah memberi pembaruan dalam aktivitas sosial dan sistem pembelajaran dalam pesantren. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai kultural dari pesantren dengan lahirnya era digitalisasi pada zaman modernisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik, pendekatan ini dilakukan menganalisis data berdasarkan berbagai fenomena yang terjadi mengenai kultural dari pesantren dengan lahirnya era digitalisasi pada zaman modernisasi serta bagaimana tantangan yang terjadi dalam era digital dalam pondok pesantren. Sehingga ditemukan hasil bahwa Perubahan kebijakan pada era digital ini menjadi tonggak penting dalam kajian kepesantrenan (pesantren studies) yang oleh Yazid disebutkan bahwa pesantren berusaha membuka diri kearah yang lebih tranformatif dan progresif, serta terbuka dengan dunia luar. Sehingga dengan lahirnya perkembangan ini, dapat membantu pesantren dalam menghadapi peradaban dunia dalam era digital.

Kata Kunci; Pondok Pesantren, Kultur, Era Digitalisasi



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Hadirnya lompatan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan pada kehidupan keagamaan di Indonesia, salah satunya adalah lingkup dalam pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pesantren pada saat itu menjadi tempat penyebaran ajaran agama Islam yang sangat masif, dengan metode ceramah yang dilakukan didalam langgar (mushola). Hingga saat ini metode-metode ini masih masif digunakan dalam pesantren untuk mencerdaskan anak bangsa. Lahirnya sistem teknologi digital dalam dunia pesantren dapat membawa dampak pada pola pendidikan pesantren dan pola relasi antara pesantren dan masyarakat. Berdasarkan era modernisasi ini, teknologi digital menjadi sebuah peradaban baru yang tercipta dari rentetan kemajuan berfikir manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Era digitalisasi merupakan suatu perkembangan zaman yang tidak pernah terfikir pada masa sebelumnya. Era digitalisasi ini dapat ditandai dengan kemajuan teknologi yang dahsyat, sehingga dalam hal ini terjadi berbagai revolusi yang dapat mengintegrasikan berbagai efek parallel dari teknologi eksponen yang multi menjadi sebuah kekuatan baru dalam kehidupan. Kedahsyatan pada era digitalisasi ini mampu menjadikan segala sesuatu menjadi sederhana, cepat dalam pencarian, murah, dan kemudahan dalam mengakses. Dengan lahirnya era digitalisasi yang berkembang pesat, hal ini yang pada akhirnya memaksa manusia untuk menjadi generasi milenium yang serba electrical. Kehidupan dalam dunia pesantren memiliki empat unsur komponen yang sangat penting, diantaranya Kyai atau pengasuh pondok pesantren selaku pemilik pondok pesantren. Selanjutnya yakni santri adalah orang yang menimba ilmu di dalam pesantren. Selain itu, pesantren juga memiliki referensi atau rujukan ilmu pengetahuan sebagai bahan ajar yang biasanya menggunakan kitab kuning. Unsur yang tidak kalah penting dalam kehidupan pesantren ialah asrama, atau tempat tinggal para santri di dalamnya.

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, pesantren juga dihadapkan pada kondisi pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang terus berkembang. Perkembangan yang lahir dalam lingkup pesantren dilakukan untuk dapat menyesuaikan dengan perubahan sosial dimasyarakat. Oleh karena itu, pesantren terus mengalami perubahan dalam berbagai dalam cara mengadopsi perkembangan teknologi namun tetap tidak merubah kultur yang telah melekat dalam ranah pesantren. Pesantren menjadi satu-satunya institusi pendidikan untuk membentuk masyarakat paham hurup (literacy) dan paham dengan budaya (cultural literacy).

Pesantren sering kali dianggap sebagai sebuah lembaga pendidikan yang dipandang klasik sebagai tempat untuk mempelajari agama Islam semata, karena dalam hal ini, pesantren juga dinilai sebagai wadah yang hanya mempelajari sebatas ilmu fiqih, tafsir, hadits, dan tasawuf. Akan tetapi berbeda dengan keadaan sekarang. Dimana seiring dengan perkembangan zaman, pesantren telah mengalami transformasi yang signifikan terlebih dalam era digitalisasi. Sehingga dalam hal ini, pesantren dipandang sudah mengalami beragam integrasi ilmu secara komprehensif. Era modernisasi ini, sudah selayaknya pesantren dapat mengalami perkembangan dengan mengikuti perubahan zaman yang sangat kompleks dari masa ke masa, dengan perubahan semacam ini menjadi hal positif bagi masyarakat dalam pendidikan Islam. Berdasarkan statement ini, lembaga pesantren sudah seharusnya dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, seperti halnya dengan mengikuti arus kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi.

Berkaitan dengan tema pada topik pembahasan mengenai pesantren dan modernisasi dalam era digital, oleh karena itu, beberapa beberapa hasil penelitian yang penulis pandang memiliki topik persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Diantaranya: artikel yang ditulis oleh M. Shodiq dengan judul Pesantren Dan Perubahan Sosial. Dalam penelitian yang dilakuka oleh M. Shodiq ditemukan kajian hasil yang menyatakan bahwa perubahan sosial yang terjadi dikalangan santri pada era dunia digital menjadi suatu kegiatan yang dinilai sangat baru, karena dalam hal ini aktivitas santri yang pada awal mula masih menggunakan kegiatan fisik yang tradisional. Namun seiring dengan era perkembangan digital pada saat sekarang yang menjadikan aktivitas manusia mulai dilakukan pada lingkup digitalisasi, hal inilah yang akhirnya menjadikan pesantren harus mengikuti era modernisasi digital dalam proses pembelajaran di lingkup pesantren. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmah Hayati. Dalam penelitiannya Nur Rohmah Hayati berpendapat bahwa revolusi industri 4.0 telah memberikan perubahan pada seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam kehidupan pesantren. Era digital ini ditandai dengan adanya internet yang bisa mengakses semua informasi yang kita inginkan dari komputer ataupun smartphone. Era yang serba digital ini telah memberi pembaruan dalam aktivitas sosial dan sistem pembelajaran dalam pesantren.

Mengenai topik kajian yang peneliti tawarkan dalam penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai kultur dari pesantren dengan lahirnya era digitalisasi pada zaman modernisasi. Perkembangan era digitalisasi bukan berarti dipandang merubah karakteristik asli dengan hakikat sejati berdirinya pondok pesantren, namun dalam hal ini dipandang senada dengan filosofi pesantren “Al-Muhafazatu ‘Ala Al- Qodimi Al-Salih Wa Al-Akhdhu Bi Al-Jadid Al-Aslah, yang memiliki definisi “Berpijak pada kaidah kuno yang baik namun tetap menerima perubahan yang lebih bermanfaat”. Lahirnya slogan tersebut merupakan bagian motivasi tersendiri bagi pesantren untuk tetap menjaga tradisi dan kultur yang selama ini berjalan dalam pengembangan pendidikan tanpa harus

merubah kultur pesantren yang sudah ada dan berjalan dengan baik, serta tetap dapat menyesuaikan dengan perkembangan saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik, pendekatan ini dilakukan menganalisis data berdasarkan berbagai fenomena yang terjadi mengenai kultur dari pesantren dengan lahirnya era digitalisasi pada zaman modernisasi. Alasan menggunakan pendekatan deskriptif analitik karena peneliti ini mereduksi beberapa literature terkait penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan fenomena yang terjadi. Sehingga dalam hal ini dapat membantu peneliti dalam menemukan hasil tentang kultur zaman modernisasi dari pondok pesantren dengan lahirnya era digitalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Sebagai Wadah Perubahan

Pondok pesantren pada mulanya hanya menjadi alat untuk proses Islamisasi yang dilakukan oleh ulama-ulama terdahulu. Awal berdirinya pondok pesantren juga hanya mengembangkan ilmu pengetahuan keIslaman berupa fiqih, kitab-kitab Islam klasik, lalu mengajarkan ilmu di masjid kepada masyarakat di lingkungannya dilakukan seperti Istighasah, seni baca Al-qur'an, diba'an, dan beragam aktifitas penunjang pendidikan dan pengajaran lainnya.¹⁶ Seiring perkembangan pondok pesantren juga semakin meningkatkan perkemangan baik dari sistem pendidikan maupun penerapannya terhadap masyarakat sekitar untuk menghadapi perubahan sosial yang ada dalam masyarakatnya.¹⁷ Perubahan sosial merupakan tindakan yang mengandung tiga dimensi yaitu, perubahan dalam struktural, kultural dan interaksional. Perubahan sosial semacam ini terjadi pada era digitalisasi pesantren dimana pendidikan pesantren mulai bergeser dalam dunia digital dari kultur pembelajaran dan interaksionalnya.¹⁸

Perkembangan zaman yang kompleks ini pondok pesantren telah banyak membuat perubahan sosial, baik dari pendidikan, baik dari sosial keagamaan dan bidang teknologi.¹⁹ Pondok pesantren dalam perubahan sosial di dunia digital menggunakan konsep literasi digital, karena dalam konteks pendidikan pesantren literasi digital ini dimanfaatkan sebagai pendukung pembelajaran, akses data dan informasi, kemampuan evaluasi informasi serta sebagai media pendukung dalam kurikulum untuk mendorong terciptanya sumber daya manusia yang sadar media dan mampu menganalisis konten-konten yang positif.

Pesantren Di Era Digitalisasi

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan

lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat di mana para santri menetap, di lingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) di mana santri- santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan seorang Pemimpin atau beberapa Kiai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Teknologi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dipahami dan dikembangkan. Bahkan kebanyakan orang di penjuru dunia berlomba-lomba untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁴ Hadirnya teknologi mempermudah dan mempersingkat segala bentuk pengerjaan dan tugas manusia di muka bumi. Untuk memahami suatu persoalan seperti hukum Islam, saat ini masyarakat cukup melihat dan mencari pada situs google atau video di youtube tanpa harus menunggu agenda pengajian rutin di pondok pesantren. Dalam hal ini menunjukkan jelas teknologi telah mengubah kebiasaan masyarakat luas, karenanya kaya akan ilmu pengetahuan teknologi sangat diperlukan oleh Kyai untuk mengikuti dan menyeimbangkan perkembangan zaman yang serba digital.

Era digital sebagai perubahan dan transformasi pada model pendidikan pesantren membawa arah baru literasi di mana para santri bisa secara bebas mengakses informasi, baik berupa berita, ebook, jurnal ataupun video tutorial yang beredar luas di luar dinding pesantren. Perlu dijelaskan bahwa hadirnya literasi digital di pesantren masih menjadi hal yang baru dimana tidak semua pesantren memiliki kebijakan yang sama.²⁶ Pondok pesantren telah memberikan perhatian terhadap sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pondok pesantren sudah terdapat sarana khusus berupa Laboratorium Komputer yang menjadi tempat para santri belajar menggunakan teknologi dan mencari sumber pengetahuan lainnya di dalam teknologi tersebut. Pemahaman dan perhatian Kyai terhadap sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi penting untuk melahirkan santri-santri cerdas dan paham akan teknologi.

Beberapa kegiatan dan program pengembangan ilmu pengetahuan santri sudah banyak yang mengarah pada upaya kreatif dalam teknologi. Saat ini, sudah banyak santri yang bermunculan dan viral di media sosial dengan konten kas ala santri. Karena dibekali sarana dan ilmu pengetahuan teknologi, saat ini sudah banyak santri yang menjadi content creator dengan menyajikan video berbeda dari lainnya. Selain mahir dalam dunia content creator santri juga sudah banyak yang fasih menjadi penulis yang menghujani media masa maupun media online saat ini. Perubahan kebijakan pada era digital ini menjadi tonggak penting dalam kajian kepesantrenan (pesantren studies) yang oleh Yazid disebutkan bahwa pesantren berusaha membuka diri kearah yang lebih transformatif dan progressif, serta

terbuka dengan dunia luar. Sehingga dengan lahirnya perkembangan ini, dapat membantu pesantren dalam menghadapi peradaban dunia dalam era digital.

Tantangan Pesantren di Era Digital

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang sampai saat ini tetap eksis dan mandiri. Eksistensi akan pesantren terletak pada kesiapan bagaimana pesantren dalam menyiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan dibidang pendidikan. sejalan dengan perubahan perkembangan teknologi saat ini, pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Damanhuri.²⁹ Perkembangan informasi melalui jaringan internet telah menjelma dalam sudut kehidupan masyarakat termasuk lingkungan pesantren. Dunia maya atau cyber world telah merubah perilaku seseorang, gaya, pola hidup bahkan pandangan hidup setiap individu. Internet tidak sekadar dilihat sebagai penemuan teknologi biasa, tetapi menjadi entitas yang mampu menciptakan arena baru yang memfasilitasi sekian menu informasi yang dapat menjadi daya dorong perubahan sosial dan norma di masyarakat.³⁰ Era digital menjadi suatu topik perhatian masyarakat yang menawarkan aka kemudahan dalam mengakses informasi.

Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat saat ini tidak dapat dilepaskan dari dunia maya. Masyarakat akan sangat mudah menerima dan menjadi bagian integral atas isu-isu strategis yang sedang berlangsung atau sedang terjadi. Isu keberagaman, isu multikulturalisme, isu politik, isu ekonomi, isu keadilan hukum, dan isu lainnya akan menjadi santapan perbincangan setiap waktu.³¹ Isu-isu yang berkembang saat ini akan menjadi santapan dari setiap individu, kelompok organisasi, masyarakat dan santri dipesantren saat ini. Pesantren akan dihadapkan pada suatu tantangan dalam menghadapi gelombang perubahan zaman, pesantren harus benar-benar harus mampu menyeimbangkan antara perkembangan dunia digital dengan tetap mempertahankan tradisi pesantren yang telah menjadi suatu icon pesantren. Beberapa permasalahan dan tantangan di era digital yang telah merubah sikap dan perilaku manusia tidak terkecuali bagi santri yang bermukim dipesantren meliputi:

1. Suka dengan kebebasan, sikap perilaku bebas hampir setiap orang bahkan santri juga ingin hidup bebas dan tanpa ikatan peraturan yang berlaku. Perilaku bebas bagi santri bukan berarti tanpa batas, santri di didik dalam pendidikan di pesantren dengan menempati asrama serta disertai dengan peraturan yang berlaku dalam lingkungan pesantren merupakan salah satu pembentukan karakter untuk tidak bersikap bebas tanpa kendali. Bermukim diasrama merupakan salah satu bentuk untuk menciptakan sikap mandiri dalam membentuk jiwa kemandirian dan tidak manja.
2. Senang melakukan personalisasi, kecenderungan sikap tidak peduli dengan lingkungan dan tidak peka dengan lingkungan dapat kita amati ketika orang sudah dihadapkan pada keinginan menggunakan handphone, banyak sikap acuh tak acuh, masa bodoh dengan lingkungan sekitar.

3. Mengandalkan kecepatan informasi yang instant (siap saji), suatu kecenderungan bagi masyarakat saat ini bersifat instant tidak mau berlama-lama dalam berproses. Setiap santri dilatih untuk selalu mengikuti proses kegiatan belajar bukan sesuatu seperti membalikkan tangan. Terlalu mudahnya mengakses informasi menjadi tantangan tersendiri bagi santri jika tidak diimbangi dengan kemampuan menerjemahkan arti dan manfaat dari informasi yang diperoleh, apa informasi tersebut layak dikonsumsi atau justru membahayakan santri.

4. berselancar di sosial media, dunia hiburan dan media sosial tumbuh dan berkembang begitu cepat sekali, dalam hitungan detik setiap orang dapat mengaksesnya, namun bagi santri tidak selamanya memberikan manfaat yang signifikan terhadap kemampuan santri, bahkan dapat melupakan tujuan utama dalam belajar di pesantren. Pembatasan penggunaan media sosial melalui facebook, twitter, whatsapp dan media sosial lainnya merupakan bagian bagi santri agar lebih berkonsentrasi pada tujuan belajar di pesantren terhadap ilmu-ilmu agama serta mengurangi pemborosan waktu hanya karena berselancar di media sosial. Penggunaan media sosial yang berlebihan juga mengakibatkan pribadi yang malas dan tidak mudah bersosialisasi dengan lingkungan.

5. Cenderung lemah dalam nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial, dampak negatif yang ditimbulkan dalam era digital adalah lemahnya nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial, masyarakat lebih cenderung hidup dalam kesendirian karena lewat teknologi seseorang lebih mudah dilayani dan jauh dari hambatan untuk memperolehnya.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan materi yang telah peneliti jabarkan diatas mengenai topik pembahasan mengenai pesantren dan modernisasi dalam era digital. Maka dapat diketahui bahwa. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Pondok pesantren pada mulanya hanya menjadi alat untuk proses Islamisasi yang dilakukan oleh ulama-ulama terdahulu. Pesantren sering kali dianggap sebagai sebuah lembaga pendidikan yang dipandang klasik sebagai tempat untuk mempelajari agama Islam semata, karena dalam hal ini, pesantren juga dinilai sebagai wadah yang hanya mempelajari sebatas ilmu fiqh, tafsir, hadits, dan tasawuf. Akan tetapi berbeda dengan keadaan sekarang. Dimana seiring dengan perkembangan zaman, pesantren telah mengalami transformasi yang signifikan terlebih dalam era digitalisasi. Sehingga dalam hal ini, pesantren dipandang sudah mengalami beragam integrasi ilmu secara komprehensif.

Seiring perkembangan zaman yang kompleks ini pondok pesantren telah banyak membuat perubahan sosial, baik dari pendidikan, baik dari sosial keagamaan dan bidang teknologi. Oleh karena itu, dengan hadirnya teknologi mempermudah dan mempersingkat segala bentuk pengerjaan dan

tugas manusia di muka bumi. Untuk memahami suatu persoalan seperti hukum Islam, saat ini masyarakat cukup melihat dan mencari pada situs google atau video di youtube tanpa harus menunggu agenda pengajian rutin di pondok pesantren. Perubahan kebijakan pada era digital ini menjadi tonggak penting dalam kajian kepesantrenan (pesantren studies) yang oleh Yazid disebutkan bahwa pesantren berusaha membuka diri ke arah yang lebih transformatif dan progresif, serta terbuka dengan dunia luar. Sehingga dengan lahirnya perkembangan ini, dapat membantu pesantren dalam menghadapi peradaban dunia dalam era digital. Namun karena pesantren memiliki kultur yang kental, sehingga dengan hadirnya era digital membawa tantangan tersendiri bagi pondok pesantren, diantaranya : Sikap perilaku bebas hampir setiap orang bahkan santri juga ingin hidup bebas dan tanpa ikatan peraturan yang berlaku. Terlalu mudahnya mengakses informasi menjadi tantangan tersendiri bagi santri jika tidak diimbangi dengan kemampuan menerjemahkan arti dan manfaat dari informasi yang diperoleh, apa informasi tersebut layak dikonsumsi atau justru membahayakan santri, hingga timbul rasa kecenderungan sikap tidak peduli dengan lingkungan dan tidak peka dengan lingkungan dapat kita amati ketika orang sudah dihadapkan pada keinginan menggunakan handphone, banyak sikap acuh tak acuh , masa bodoh dengan lingkungan sekitar.

REFERENSI

- Ahmad Damanhuri, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin, "Inovasi Pengelolaan Pesantren Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Globalisasi," *Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 1 2013.
- Ahmad Royani, —Eksistensi Pendidikan Pesantren dalam Arus Perubahan,|| *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 16, No. 2 2018.
- A. Zaki Mubarak, *Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Problematika Pendidikan Tinggi*, (Yogyakarta: Gading Pustaka, 2018).
- George Ritzer and Barry Smart, *Handbook Teori Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2018. Gazali, Erfan, *Pesantren di Antara Generasi Alfa dan Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2 (2), 2018.
- Hafidhuddin and Muhammad Candra Syahputra, *Perkembangan Pondok Pesantren Al-Fatah Lahat Dalam Bingkai Sejarah 2007-2015*, *Jurnal Islam Nusantara* 5, nNo. 1 2021.
- Hasbi Indra, *Pesantren Salafiyah Education to Building the Characters of Nation*,|| *International Journal of Scientific and Technology Research* 8, no. 10 2019.
- Helmi Aziz and Nadri Taja, "Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren (Studi Deskriptif Di Pondok Pesantren Khalafi Al-Mu'awanah Kabupaten Bandung Barat)," *Ta'dib* 5, no. 1 2016.

- Herman, Sejarah Pesantren Di Indonesia,|| Jurnal Al-Ta'dib 6, no. 2 (2013).
- Jurriens, E. and Tapsell R. (eds), Digital Indonesia: Connectivity and Divergence, Singapore: ISEAS Publishing, 2017.
- Luthfi Salim, Kontruksi Sosial Gender Di Pesantren Studi Kesenjangan Antara Laki-Laki Dengan Perempuan, Sosio Religia, No. 02, 2020.
- Mayumi Fukuyama, 'Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society', Japan Spotlight, 27. Society 5.0 2018.
- Maulida Qurratul Aini, Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Menjawab Strategi Pendidikan Pesantren, E-Journal.Staima- Alhikam. Ac.Id/Index.Php/Mpi 1, no. 2 2020.
- M. Falikul Isbah, —Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments,|| Qudus International Journal of Islamic Studies 8, No. 1 2020.
- Miftachul Ulum and Abdul Mun`im, —Digitalisasi Pendidikan Pesantren (Paradigma Dan Tantangan Dalam Menjaga Kultur Pesantren),|| Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars 3, No. 1 (2019).
- Mohammad Darwis, Revitalisasi Peran Pesantren Di Era 4.0, Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam 6, No. 01 2020.
- M.Shodiq, Pesantren Dan Perubahan Sosial, Islam, Jurnal Sosiologi 1, No. 1 2011. Muhamad Abdul Manan, Daya Tahan dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0,|| Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 3, No. 2 2019.
- Muhibbin Minan Jauhari, "Urnalisme Pesantren Dan Media Cyber: Membendung Hegemoni Media Dari Bilik Pesantren," Fenomena, 16, No. 1, 2017.
- Nindi Aliska Nasution, Lembaga Pendidikan Islam Pesantren, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman 5, No. 1 2020.
- Nur Rohmah Hayati, Peran Pesantren Menghadapi Konstelasi Era 4.0,|| Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman VIII, No. 2 2019.
- N. Nurdyansyah, Sumber Daya Dalam Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2017.
- Qomar, Mujamil, Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi), Jakarta: Erlangga, 2005.
- Said Aqil Siroj, Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi (Jakarta: SAS Foundation dan LTN PBNU, 2006.
- Wahyu Budiantoro, "Dakwah Di Era Digital," Komunika, 11, No. 2 2017.

Wasisto Raharjo Jati, "Memahami Globalisasi Sebagai Evolusi Kapitalisme," *Global & Strategis*, tahun. 7, No. 2 (2013)Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. 01, No. 02, 2013.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES: 2011.

Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, Jurnal Darul 'Ilmi, 1 (2): 2013.